



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna terutama para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yakni relevan dan representasi yang tepat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Informasi dikatakan relevan jika mampu membuat perubahan dalam sebuah pengambilan keputusan (Kieso et al., 2018). Informasi yang relevan akan bermanfaat apabila tersedia tepat waktu sebelum para investor kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Relevansi nilai memiliki arti kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan (Suadiye, 2012). Kemampuan tersebut merupakan angka-angka akuntansi yang digunakan untuk menyimpulkan informasi yang menjadi dasar pembentukan harga saham (Francis dan Schipper, 1999).

Salah satu informasi yang sering dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham adalah informasi laba bersih (Burgstahler dan Dichev, 1997). Informasi laba bersih terbukti tercermin dalam harga saham pada saat laba diumumkan (Ball dan Brown, 1968). Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba memiliki relevansi nilai. Penelitian terdahulu lainnya (Barth et al., 2008; Bhat, 2013; Chung et al., 2016; Engsevi dan Robert, 2019; Adwan et al., 2020;) menemukan bukti bahwa laba adalah informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan. Namun, beberapa penelitian (Amir dan Lev, 1996; Daas dan Jammal, 2018) tidak menemukan hubungan antara informasi laba bersih dengan harga saham. Hal tersebut mengindikasikan

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

investor beranggapan bahwa informasi laba bersih tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Cornett et al., 1996; Dichev dan Tang, 2008).

Para penyusun standar (*International Accounting Standard Board, Financial Accounting Standard Board*, Ikatan Akuntan Indonesia) senantiasa melakukan pembaharuan pada standar-standar akuntansinya untuk meningkatkan relevansi informasi. Salah satu standar yang diperbaharui adalah IFRS 13 tentang *Fair Value Measurement* yang diadopsi dalam PSAK 68 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2015. Penerapan pengukuran nilai wajar ini terbilang baru khususnya di Indonesia karena pengukuran nilai wajar ini adalah pengukuran berbasis pasar.

Pengukuran nilai wajar masih menjadi perdebatan yang serius tentang kebermanfaatan informasi laba bersih dengan akuntansi nilai wajar versus akuntansi biaya historis (Laux dan Leuz, 2009). Para pendukung nilai wajar (Danbolt dan Rees, 2008; Carroll et al. 2003) menyatakan bahwa nilai wajar lebih relevan dibandingkan biaya historis. Dengan mengetahui nilai wajar sebenarnya, laporan keuangan entitas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi (Maina, 2010). Namun, argumen yang bertentangan menyatakan bahwa penerapan akuntansi nilai wajar dapat dimanipulasi dan berkemungkinan besar akan memakan biaya bagi investor dan akuntan publik independen (Benston, 2008). Meskipun demikian, penggunaan kembali akuntansi biaya historis nampaknya tidak mungkin dan tidak diinginkan (Marra, 2016).

Perdebatan lebih lanjut khususnya menyoroti pengukuran liabilitas dengan menggunakan nilai wajar. Teori ekonomi menunjukkan bahwa adanya valuasi dan implikasi risiko dari pengukuran nilai wajar liabilitas. Jika informasi laba atau rugi bersih yang dilaporkan perusahaan mencerminkan keuntungan atau kerugian pemegang ekuitas, maka perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi nilai (Chung et al. 2012). Pengukuran





nilai wajar liabilitas akan menghasilkan dasar pengukuran yang konsisten di kedua sisi neraca. Jika aset suatu perusahaan diukur dengan nilai wajar tetapi liabilitasnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, perubahan suku bunga pasar atau risiko kredit hanya akan mempengaruhi aset perusahaan. Akan terjadi ketidaksesuaian laba akuntansi apabila perubahan nilai wajar hanya terjadi pada aset perusahaan (Chung et al., 2012).

Sebaliknya, argumen yang mengkritik pengukuran nilai wajar liabilitas menyatakan bahwa liabilitas perusahaan jarang diperjualbelikan dan dalam banyak kasus dipegang sampai jatuh tempo. Oleh karena itu, realisasi keuntungan atau kerugian nilai wajar liabilitas hanya bersifat teoritis (Chung et al., 2012). Jika keuntungan atau kerugian nilai wajar liabilitas dianggap hanya teoritis, maka pengukuran nilai wajar liabilitas tidak memiliki relevansi nilai. Argumen lain yang menentang pengukuran nilai wajar liabilitas menyatakan bahwa perusahaan akan mengakui keuntungan (kerugian) terkait penurunan (kenaikan) nilai wajar liabilitas (Barth et al., 2008). Para pendukung nilai wajar liabilitas (Song, 2008; Chung et al., 2012) menyatakan bahwa informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi nilai yang berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan. Namun, penelitian lainnya (Song et al., 2010; Couch dan Wu, 2015) tidak berhasil menemukan bukti adanya hubungan antara nilai wajar liabilitas dengan harga saham.

Selain valuasi, pengukuran nilai wajar juga memiliki implikasi risiko. Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki risiko apabila di dalam informasi tersebut mengindikasikan kemungkinan perusahaan tidak mampu, enggan, atau tidak tepat waktu dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Bouteille dan Pushner, 2012). Risiko muncul ketika perusahaan berkemungkinan tidak akan membayar sejumlah uang yang terutang atau memenuhi komitmen keuangan. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan berada dalam situasi yang tertekan secara finansial dan mungkin menghadapi prosedur kebangkrutan. Perusahaan juga dapat menolak untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya dalam kasus penipuan



atau sengketa hukum yang mungkin terjadi (Gestel dan Baensens, 2016). Perusahaan yang berisiko tinggi menyebabkan investor akan sulit memprediksi arus kas di masa depan dan memperhitungkan kembali keputusan investasinya.

Berkaitan dengan risiko, informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas dinilai mampu mencerminkan risiko yang lebih baik, yaitu risiko yang sebelumnya tidak terlihat dalam informasi laba bersih kini dapat diekspos dengan adanya pengukuran nilai wajar (Hodder et al., 2006). Pengukuran nilai wajar liabilitas bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai liabilitas sesuai dengan kondisi pasar (Linsmeier, 2011). Pengukuran ini memberikan informasi dan menjadi perhatian para investor tentang volatilitas ekonomi (perubahan nilai wajar) yang mendasari perusahaan (Chung et al., 2012; Chen et al., 2013; Sun, 2013). Argumen yang mendukung menyatakan bahwa penurunan nilai wajar liabilitas berkaitan dengan peningkatan risiko kredit perusahaan karena tingkat suku bunga pada tanggal penerbitan, sekarang lebih rendah yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya (Chea, 2011). Sebaliknya, jika risiko kredit perusahaan menurun, kenaikan nilai wajar liabilitas akan terjadi. Jika investor mengetahui dampak perubahan nilai wajar liabilitas dan menginterpretasikannya dengan tepat, maka informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi risiko.

Selain itu, perubahan nilai wajar liabilitas yang menghasilkan pengukuran konsisten di kedua sisi neraca dapat mencerminkan risiko perusahaan secara utuh. Sebelumnya, hanya perubahan nilai wajar aset tertentu saja yang diakui dalam informasi laba bersih. Hal ini menyebabkan adanya volatilitas informasi laba bersih buatan yang tidak sepenuhnya mencerminkan risiko ekonomi yang mendasari perusahaan (Chung et al., 2012). Investor menganggap volatilitas informasi laba bersih tersebut mungkin tidak berkorelasi dengan kinerja manajemen dalam hal ini mempersulit investor untuk memprediksi kinerja masa

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



depan (Chea, 2011). Dengan adanya perubahan nilai wajar liabilitas, diharapkan volatilitas informasi laba bersih dengan satu basis pengukuran menjadi cerminan yang lebih baik bagi risiko perusahaan (FASB, 2007).

Informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas terbukti menurunkan volatilitas informasi laba bersih dan memberikan risiko yang relevan kepada para investor (Hodder et al., 2006; Chung et al., 2012; Blankespoor et al., 2012). Namun, penelitian eksperimental menunjukkan bahwa sebagian besar investor tidak memahami dan salah menginterpretasikan implikasi risiko dari perubahan nilai wajar liabilitas (Gaynor et al., 2011). Pengukuran nilai wajar liabilitas menyebabkan efek kontra-intuitif dimana perusahaan akan melaporkan keuntungan dari penurunan kualitas risiko kreditnya. Pengakuan keuntungan seharusnya dihasilkan dari perbaikan dalam entitas, bukan penurunan nilai wajar liabilitas (*International Accounting Standard Board*, 2009). Informasi akuntansi tersebut menyesatkan para investor ketika perusahaan yang hampir bangkrut mengukur liabilitasnya menggunakan nilai wajar karena perusahaan mengakui keuntungan ketika kekuatan finansialnya menurun dan kerugian ketika kekuatan finansialnya meningkat (Lipe, 2002; dalam Chung et al., 2012; Gaynor et al., 2011). Dengan demikian, informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas menambah *noise* kepada para investor sehingga tidak memiliki relevansi risiko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah informasi laba bersih memiliki relevansi nilai?
2. Apakah informasi nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai?
3. Apakah informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi nilai?



4. Apakah informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi risiko?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian difokuskan pada:

1. Apakah informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi nilai?
2. Apakah informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi risiko?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan institusi keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, peneliti menyimpulkan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana relevansi nilai dan relevansi risiko informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas dan penerapannya pada institusi keuangan di Indonesia?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Relevansi nilai informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas.
2. Relevansi risiko informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:



1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengetahui relevansi nilai dan relevansi resiko informasi laba bersih dengan perubahan nilai wajar liabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada direksi perusahaan mengenai pengambilan keputusan berkaitan dengan perubahan nilai wajar liabilitas agar membantu para investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, masukan yang bermanfaat serta tambahan bukti empiris bagi penelitian-penelitian serupa maupun penelitian lanjutan mengenai relevansi nilai dan relevansi resiko perubahan nilai wajar liabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.